



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 29 April 2025

Halaman: 3

Taman Siswa Diusulkan Jadi Sekolah Rakyat

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta secara resmi mengajukan Taman Siswa untuk dijadikan sekolah rakyat pada Kementerian Sosial (Kemensos) RI. Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo sudah bertemu langsung dengan Mensos Saifullah Yusuf, untuk membahas hal tersebut di Jakarta, Jumat (25/4).

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori berharap, usulan itu bisa disetujui oleh pemerintah pusat. Sehingga, wacana membranding sekolah rakyat melalui kerja sama Pemkot Yogya dan Taman Siswa ke depannya benar-benar dapat terealisasi.

"Sehingga, bisa memberikan kemanfaatan bagi semuanya, memberikan kemanfaatan bagi masyarakat kita," ujar Budi di Balai Kota Yogya, Senin (28/4).

Ia menuturkan, kerja sama semacam itu dibutuhkan, mengingat Kota Yogyakarta tidak mempunyai lahan memadai untuk membangun sekolah baru. Hal ini juga selaras arahan Kemensos RI bahwa untuk mewujudkan sekolah rakyat yang dilengkapi dengan asrama, dibutuhkan lahan setidaknya 5 hektare.

"Itu mana ada di Kota Yogya. Makanya, sekarang kita memaksimalkan sumber daya yang ada. Istilahnya simbiosis mutualisme lah," ungkap Budi.

Terlebih, berdasar koordinasi yang sudah berjalan cukup panjang, Pemkot Yogyakarta menyebut, pihak Taman Siswa memberikan sambutan apik. Kedua belah pihak punya satu harapan: keberadaan sekolah rakyat bisa memberikan akses pendidikan lebih baik untuk warga kurang mampu.

"Alhamdulillah, responnya bagus, kan beberapa kali pertemuan dengan Taman Siswa. Respons dari Pak Mensos juga bagus toh, kemarin waktu ngendikan (bicara) sama Pak Wali Kota," tandasnya.

"Nah, ini mudah-mudahan bisa terlaksana. Kami di Pemkot Yogya siap mendukung, men-support program sekolah rakyat," tambah Kadisdikpora.

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo berujar, kerja sama dengan Taman Siswa ditempuh untuk mensiasati faktor keterbatasan lahan. Pihaknya pun sudah membentuk sebuah tim kecil, yang diberi tugas untuk berkomunikasi dengan salah satu lembaga pendidikan

dikan tertua di Indonesia itu.

"Daripada kami repot mencari tanah, lebih baik memanfaatkan yang ada. Sekaligus untuk melestarikan ciri khas budaya Yogya, dan nguri-uri warisan Ki Hajar Dewantara," terang.

Menurutnya, Taman Siswa punya potensi untuk di-branding jadi sekolah rakyat, karena luas lahan yang cukup memadai dan siswanya tak terlalu banyak. Pemkot Yogyakarta pun akan membantu penuh pendirian sekolah rakyat di Taman Siswa, termasuk dalam proses pengajuan izin ke Kemensos.

"Taman Siswa dengan nilai luhur *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, sekaligus jadi salah satu penanda keistimewaan Yogyakarta," ujar eks Kepala BKKBN RI itu.

Sebagai informasi, sebelum tumbuh menjadi sekolah modern, Taman Siswa merupakan organisasi di bidang pendidikan yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara, pada 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Selaras dengan sekolah rakyat, Taman Siswa punya misi memberikan pendidikan yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, tanpa memandang latar belakang. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005